
MIDWIFE'S COMMUNICATION STRATEGY IN IMPROVING HEALTHY LIFE OF PREGNANT MOTHERS AT BULURI, ULUJADI DISTRICT

STRATEGI KOMUNIKASI BIDAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP SEHAT IBU HAMIL DI KELURAHAN BULURI KECAMATAN ULUJADI

MUHAMMAD

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP - Universitas Tadulako

E-mail: firdahandayani34@gmail.com

Naskah diterima: 8 Februari 2020 Naskah diterbitkan: 21 Desember 2020

ABSTRACT

This research is to identify the Midwife's Communication Strategy in Improving Healthy Life of Pregnant Mothers at Buluri, Ulujadi District. The base of this research is to analyze as many data sources as possible using descriptive method. This research is for investigating the activity and human labour. From this research results will be used to give recommendations for future uses. The subjects of this research are pregnant mothers in assumption that know and understand to be giving accurate informations. Data gathering method for this research are using interview and direct observation in the POSYANDU activities. This research proves that pregnant mothers don't have understanding about healthy diet that pregnant mothers are needed. Other than that, they haven't yet understand about healthy life and didn't apply daily healthy life diet.

Keywords: Pregnant Mothers, Midwife, Communication Strategies, Daily Healthy Life

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi bidan dalam meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi. Dasar penelitian ini adalah mengacu pada pada analisa menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan massa yang akan datang. Subyek penelitian ini adalah ibu hamil dengan kriteria antara lain yaitu memilih ibu hamil tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami untuk dapat memberikan data serta informasi yang akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dan dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan posyandu. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil belum memiliki pemahaman yang baik tentang mengkonsumsi makanan bergizi yang dibutuhkan ibu saat hamil. Selain belum mengetahui, mereka tidak selalu menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka.

Kata kunci: Ibu Hamil, Bidan, Strategi Komunikasi, Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial, manusia memiliki keinginan untuk mengadakan hubungan dan hidup dengan orang lain dalam rangka untuk memenuhi kehidupan dasar yaitu berkomunikasi. Dalam melakukan interaksi, komunikasi selalu dijadikan alat untuk bisa saling bertukar pikiran, untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, seperti keinginan untuk hidup sehat yang dinyatakan dalam bentuk pesan bahwa agar menjaga

kebersihan dan makan-makanan yang bersih, yang banyak mengandung vitamin. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu secara verbal (dalam bentuk kata-kata, baik lisan atau tulisan) ataupun non verbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). (Sendjaja, 2002:13)

Didalam kehidupan manusia harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang

lain untuk berinteraksi. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi didalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Secara sederhana, komunikasi merupakan salah satu proses pertukaran informasi yang memberikan dan menimbulkan arti. Dalam proses komunikasi terdapat penambahan pengertian antara pertukaran informasi, juga memiliki gagasan atau perasaan yang diungkapkan melalui percakapan, tulisan, ekspresi, atau bahasa tubuh (Pieter, 2012 : 6).

Dalam komunikasi, hal yang merubah sikap dan prilaku setiap orang itu adalah pesan. Pesan adalah suatu informasi yang dikemas dengan baik oleh komunikator dan ditujukan kepada komunikan atau khalayak sasaran. Pesan yang baik tentunya adalah pesan yang mudah dipahami oleh orang lain sehingga dapat terjadi proses komunikasi yang baik pula. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan dan pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh, belajar, menemukan pribadinya dan orang lain, bergaul, bersahabat, menemukan kasih sayang, bermusuhan atau membenci orang lain. Komunikasi memang sangat penting untuk dilakukan dalam menjalani hidup. Orang yang terampil berkomunikasi dengan orang lain bisa dipastikan secara umum semua hal yang diinginkannya akan dapat terpenuhi, baik keinginan secara pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Misalnya keinginan untuk bisa menjadikan seseorang, atau sekelompok orang agar bisa hidup sehat demi keberlangsungan hidup selanjutnya.

Dengan adanya komunikasi, bidan dapat memberikan informasi-informasi penting tentang perawatan kehamilan kepada ibu hamil agar kesehatan janin dan ibu hamil dapat berkembang baik. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesuksesan pembangunan suatu negara, tingginya AKI berarti masih rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk dan secara tidak langsung mencerminkan kegagalan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi risiko kematian ibu. Hingga saat ini, Indonesia adalah masih berada pada tingkat terbesar Angka Kematian Ibu (AKI) dari seluruh Wilayah Asia Tenggara. Sedangkan data nasional, Sulawesi Tengah, berada di urutan enam nasional berdasarkan hasil data, terdapat 80,4 persen ibu di Sulawesi Tengah, tidak hanya itu, ada 80 persen, ibu hamil jarang mengonsumsi obat penambah daya dan vitamin.

Dalam praktek kebidanan, pemberian asuhan kebidanan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Kualitas kebidanan ditentukan dengan cara bidan membina hubungan, baik sesama rekan sejawat ataupun dengan orang yang diberi asuhan. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan juga ditentukan oleh keterampilan bidan untuk berkomunikasi secara efektif dan melakukan konseling yang baik kepada ibu hamil.

Bidan dalam dunia kesehatan, merupakan sumber komunikator yang memberikan atau mengajar pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat. Dalam hal ini, bukan hanya ilmu kesehatan saja yang disajikan oleh bidan, melainkan bidan juga

berfungsi sebagai motivator, pengontrol, dan juga pembimbing bagi klain (ibu hamil).

Dalam upaya meningkatkan pelayanan bidan terhadap ibu dalam meningkatkan perilaku hidup sehat diperlukan peran bidan yang secara maksimal untuk membantu para kliennya serta memberikan berbagai macam solusi tentang cara bagaimana menghadapi permasalahan hidup sehat. Penempatan bidan sangat berperan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal ini ibu hamil dalam perilaku hidup sehat.

Jadi seorang bidan dituntut untuk menjadi individu yang professional dan handal memberikan pelayanan yang berkualitas karena konsep kerjanya berhubungan dengan nyawa manusia, disamping harus professional dalam pelayanan, professional berkomunikasi dan juga bidan juga sabar (telaten) agar pasien merasa aman dan nyaman saat melakukan pelayanan kehamilan, persalinan, masa nifas, keluarga berencana dan lain sebagainya. Sebagai tenaga kesehatan dalam hal ini bidan yang sering berinteraksi dengan ibu hamil diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang dialami oleh ibu hamil. Kehadiran dan interaksi yang dilakukan bidan hendaknya membawa kenyamanan bagi ibu hamil.

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Memahami perilaku perawatan kehamilan *antenatal care* adalah penting untuk mengetahui dampak

kesehatan ibu sendiri. Fakta dikalangan masyarakat, khususnya di Buluri, masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrat. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan kehamilan secara rutin kebidan ataupun dokter.

Kurangnya informasi dan minimnya jangkauan pelayanan bagi masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil dan ketidak pedulian laki-laki akan kesehatan istrinya yang secara budaya juga mengalami fiksasi turun-temurun menempatkan banyak kejadian kehamilan yang menjadi kehamilan tidak ideal. Kehamilan berisiko tinggi mengundang masalah sampai kepada kemungkinan ancaman jiwa ibu saat melahirkan. Maka dalam upaya perbaikannya perlu pendekatan-pendekatan yang dilakukan secara holistic dan integrative yang tidak hanya terbatas pada bidang kesehatan secara medis, tetapi juga ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin sangat erat dimana kondisi kesehatan ibu akan dapat secara langsung mempengaruhi kondisi kesehatan janinnya, baik mulai dari kandungan sampai pada proses persalinan.

Berdasarkan realita yang ada, masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu hamil terhadap pola hidup sehat dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi yang sebenarnya dibutuhkan bagi ibu hamil. Selain itu, gizi ibu juga kurang baik, tercermin dari tingginya angka kurang energi lebih dari 35%. Relevansi dari ibu hamil kurang energi di Pustu

Kelurahan Buluri tahun 2015 mengalami peningkatan.

Beberapa faktor yang melatar belakangi risiko kurang energi adalah kurangnya partisipasi ibu yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung serta kurangnya informasi. Selain itu juga, masyarakat meyakini bahwa mereka tidak boleh makan memakai piring besar mereka takut kalau plasenta janin pada saat bersalin akan membesar, Sedangkan sumber protein yang menjadi pantangan ibu hamil adalah cumi-cumi, udang dan kepiting. Pada saat hamil mereka tidak boleh mengkonsumsi hal tersebut karena mereka takut anaknya bisa lahir cacat. Misalnya tulang lembek atau jari-jari tangan ataupun kakinya akan lebih atau banyak.

Konsepsi budaya masyarakat mengenai pantangan ditujukan untuk menjaga keselamatan bayi dan ibu. Namun alasan yang dikemukakan mengenai perilaku pantang makan sering tidak bersifat logis, maupun bersifat simbolik dan sebagian mencerminkan asosiasi antara jenis hewan yang dipantang dengan kondisi atau konsekuensi yang diperkirakan, yang sifatnya asosiatif. Sebagian masyarakat tidak memahami alasan pantangan makanan tersebut dan hanya melaksanakan karena alasan takut untuk menunjukkan kepatuhan kepada adat dan orang tua. Dalam hal perawatan kehamilan juga demikian, mereka juga memilih dukun bila mengalami kesakitan dibagian perut, mereka beranggapan bahwa pelayanan yang diberikan oleh dukun dengan mengurut-

mengurut dapat memindahkan bayi ketempat semula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang "Strategi Komunikasi Bidan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Ibu Hamil Di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi".

B. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi manusia adalah komunikasi kehidupan, tanpa komunikasi tidak ada kehidupan. Dengan komunikasi, orang selalu merasa dekat dengan sesama, orang berhubungan dengan orang lain, orang menaruh rasa simpatik bahkan sampai membuat orang tersinggung dan marah. Inilah sebuah proses komunikasi, dan sebuah proses komunikasi selalu menggambarkan ekspresi, prosedur, seri dari beberapa aktivitas yang terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah proses merupakan proses yang selalu menjelaskan seperangkat aturan formal untuk melakukan suatu, dia sebagai metode dan teknik.

Jika komunikasi dipandang sebagai proses, maka komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan dinamis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Effendy, (2003 : 31). Komunikasi adalah merupakan sebuah proses pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun secara

tidak langsung, yakni melalui media dan dengan tujuan mengubah sikap, dan perilaku.

Unsur yang menjadi indikator efektivitas komunikasi menurut Widjaja (2000: 43) sebagai berikut:

a. Kontak sosial.

Kita sependapat bahwa komunikasi adalah proses timbal balik (dua arah) antara sumber pesan atau informasi dengan penerima pesan. Bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang itu member respon, maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung.

b. Masalah dalam proses komunikasi

Masalah yang kita hadapi apabila timbul pertanyaan, apa yang penting dalam proses komunikasi? Apakah banyaknya jumlah pesan atau informasi yang disampaikan atau jumlah diterimanya pesan. Patut kita sadari bahwa betapapun penting atau bagusnya sebuah informasi, ia tidak akan banyak berarti apabila ditafsirkan lain pada saat menerimanya.

c. Empati (*Empathy*)

Empati diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menempatkan diri seolah-olah sebagai komunikan. Komunikator harus dapat mengetahui apa yang akan diperbuatnya ia sebagai komunikan. Apabila didalam pengetesan tersebut kita sendiri sebagai pengirim sudah tidak bersedia menerima komunikasi tersebut secara wajar dan objektif maka hendaklah janganlah melakukan kegiatan komunikasi, lebih-lebih komunikasi persuasi.

d. Umpan Balik (*feedback*).

Menurut Widjaja (2000 : 48) mengemukakan teori tentang umpan balik (*feedback*), yakni : " Dengan adanya umpan balik, situasi ketidak menentuan dapat ditekan sekecil mungkin ". Pemberi pesan atau penerima pesan selalu berusaha untuk memastikan bahwa pesan itu diterjemahkan sama dengan si penerima pesan.

Lilliweri (2003 : 22), memaparkan beberapa asas komunikasi agar dapat berkomunikasi secara efektif, antara lain :

1. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain.
2. Orang hanya bisa memahami tentang suatu hal jika menghubungkannya dengan hal lain yang telah dimengerti.
3. Orang yang melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk membuat dirinya mengerti.
4. Orang yang tidak paham dalam menerima pesan mempunyai suatu kewajiban untuk meminta penjelasan.

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi, minimal unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah sumber (pembicara), pesan (message), saluran (channel, media), dan penerima (receiver, audience). (Widjaja,2002 : 1)

Memahami komunikasi lebih mendalam Cangara (2004: 23-27) menemukan beberapa unsur-unsur komunikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber

Sumber adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, bisa seorang individu, kelompok, maupun organisasi sebagai komunikator. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator. Sumber juga berupa benda, orang yang dijadikan barang rujukan. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuatan atau mengirim informasi antara manusia.

2. Pesan

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti sebagai pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Ada tiga komponen pesan yaitu makna, simbol, untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

3. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengirim pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/ elektronik dan lain-lain). Selain media komunikasi seperti itu, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, biasa dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian dan sebagainya.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, kelompok atau lembaga. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran/media.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan yang dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa berupa perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Umpan Balik

Umpan balik adalah suatu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Umpan balik dapat pula diartikan sebagai tanggapan penerima atas pesan yang diterima baik melalui komunikasi verbal maupun melalui tanda-tanda tertentu.

7. Gangguan

Gangguan adalah faktor-faktor fisik maupun psikologis yang dapat mengganggu dan menghambat kelancaran proses komunikasi.

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok

mengenai tukar-menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.
- c. Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan nasional dan lokal.
- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran

yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

- f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. (Widjaja 2002 : 9-10).

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang dengan orang lain. Lambang-lambang pesan secara efektif digunakan adalah bahasa. Asumsi dasar komunikasi interpersonal adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi data dan efek psikologis dari perilaku komunikasi, yakni bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Dalam komunikasi ini tampak interaksi orang keorang, dua arah, verbal dan non-verbal, sikap saling berbagi informasi, dan

perasaan antara individu dengan individu didalam kelompok kecil. (Wiryanto, 2004).

Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat mengubah sikap dan perilaku dirinya sendiri dan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses belajar mempengaruhi orang lain, mengubah pendapat orang lain, dan membantu orang lain. Dengan komunikasi interpersonal seseorang dapat bersosialisasi dengan orang lain dan menjadikan diri sebagai agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuai yang dikehendaki. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dianggap sebagai proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.

C. Strategi Komunikasi

Secara *etimologi*(bahasa), kata komunikasi menurut Weekley dalam Mufied (2005: 1) berasal dari bahasa inggris *Communication* yang mempunyai akar kata dari bahasa latin *Communicare*. Kata *Communicare* sendiri memiliki tiga arti yaitu :

1. *To make common* atau membuat sesuatu menjadi umum.
2. *Cum + munus* berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah.
3. *Cum + munire* yaitu membangun pertahanan bersama.

Syam dan Sugiana (2003 :18) ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi sangat memerlukan strategi : (1) karena komunikasi tidak hanya berurusan dengan bagaimana pesan komunikasi diterima oleh komunikan dalam pengertian received, tapi juga accepted, dan (2) agar komunikator bisa mendapatkan respon/tanggapan seperti yang diharapkan

dari khalayak. Arti dari komunikasi berarti juga mengenai proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan berurutan yang melibatkan komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, channel/media, komunikan dan efek).

Syam dan Sugiana (2003:20), mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan elaborasi/pendalaman terhadap komponen-komponen komunikasi dalam karangka interaksinya satu sama lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka unsur-unsur strategi komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, channel/media, komunikan dan efek.

Menurut Ruslan (2001 :3) strategi adalah sebagai "rencana atau langkah tindakan yang mengarah pada alokasi sumber daya organisasi atau badan usaha menurut waktu". Oleh karena itu strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan utama perusahaan atau organisasi, maka perusahaan atau organisasi harus memiliki manajemen yang baik.

Menurut Effendy (2005:1), strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan, dimana tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu :

- a. To secure understanding (mengerti pesan yang diterima)
- b. To establish acceptance (dapat menerima pesan tersebut)
- c. To motivate action (terdorong untuk bertindak).

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata kata ia sudah mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*). (Effendy, 2009: 32)

Selanjutnya menurut Effendy (2003: 3) mengatakan bahwa strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu: Secara makro (*planned multi-media strategy*) dan Secara mikro (*single communication medium strategy*). Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu: menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Effendy dalam bukunya (2009: 32-42), menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi terbagi atas: mengenali sasaran, pemilihan media, pengkajian pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.

1. Mengenali sasaran.

Mempelajari siapa yang menjadi sasaran komunikasi dilakukan. Hal ini terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi. Apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif), atau agar komunikan melakukan

tindakan tertentu (metode persuasive instruktif). Apapun metodenya hal hal yang perlu untuk diperhatikan pada diri komunikan adalah sebagai berikut :

a. Faktor kerangka berfikir

Yakni pesan yang akan disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka referensi mereka. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai paduan pengalaman, pendidikan gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita cita dan sebagainya.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud dengan situasi adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang menjadi penghambat dalam komunikasi bisa saja terjadi tanpa diduga sebelumnya atau datang tiba tiba. Seperti hujan, petir, gemuruh hadirin karena ada sesuatu yang menarik perhatian mereka secara tiba tiba dan lain sebagainya.

2. Pemilihan media

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Masing masing media memiliki karakter dan kelebihan serta kekurangan masing masing. Media juga berupa kentongan, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, pamphlet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio dan televisi. Yang pada

umumnya diklasifikasikan sebagai media tulisan/cetak, visual, aural, dan audio-visual.

3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan bisa tunggal dan bermacam-macam. Lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah bahasa, gambar, warna, *gesture* dan sebagainya. Lambang yang paling banyak digunakan adalah bahasa karena dapat mengungkap pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkret dan abstrak, pengalaman yang sudah berlalu dan kegiatan yang akan datang dan sebagainya. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, hasil pemikiran tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain dengan tepat.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a. Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak-pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.

b. Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Menurut Harold D. Lasswell, salah satu pakar komunikasi memberi gambaran sederhana mengenai cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab kerangka pertanyaan "*who says what in which channel to whom with what effect?*", siapa, mengatakan apa, menggunakan media apa, kepada siapa dengan efek apa? Pengertian komunikasi dari Lasswell secara jelas memberikan unsur-unsur yang ada dalam komunikasi, yakni :

1. Who merupakan sumber komunikator yaitu pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi biasa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.
2. Says what merupakan apa yang disampaikan dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan. Ada tiga komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna dan bentuk organisasi pesan.
3. In which channel merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. To whom merupakan orang, kelompok, organisasi suatu Negara yang menerima pesan dari sumber disebut tujuan pendengar khalayak, komunikasikan.
5. With what effect merupakan dampak atau efek yang terjadi pada komunikasi setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap bertambahnya pengetahuan. (Effendy, 2007 : 10)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

D. Bidan

Ikatan bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan. Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat daruratan. Bidan mempunyai tugas

penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. Bidan dapat praktik diberbagai tatanan pelayanan, termasuk di rumah, masyarakat, Rumah Sakit, klinik atau unit kesehatan lainnya..

Falsafah asuhan kebidanan Merupakan keyakinan / pandangan hidup bidan yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam memberikan asuhan kepada klien :

1. Keyakinan tentang kehamilan dan persalinan

Bidan yakin bahwa kehamilan dan persalinan adalah proses alamiah dan bukan suatu penyakit, namun tetap perlu diwaspadai karena kondisi yang semula normal dapat tiba-tiba menjadi tidak normal.

2. Keyakinan tentang wanita

Bidan yakin bahwa perempuan merupakan pribadi yang unik, mempunyai hak mengontrol dirinya sendiri, memiliki kebutuhan, harapan dan keinginan yang patut dihormati.

3. Keyakinan mengenai fungsi profesi dan pengaruhnya

Fungsi utama asuhan kebidanan adalah memastikan kesejahteraan perempuan bersalin dan bayinya. Bidan mempunyai

kemampuan mempengaruhi klien dan keluarganya.

4. Keyakinan tentang pemberdayaan dan pembuatan keputusan

Bidan yakin bahwa pilihan dan keputusan dalam asuhan kebidanan patut dihormati. Keputusan yang dipilih merupakan tanggung jawab bersama antara perempuan, keluarga, dan pemberi keputusan.

5. Keyakinan tentang asuhan

Bidan yakin bahwa fokus asuhan kebidanan adalah upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan yang menyeluruh, meliputi pemberian informasi yang relevan dan objektif, konseling dan memfasilitasi klien yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, asuhan kebidanan harus aman, memuaskan, menghormati dan mengoptimalkan wanita serta keluarganya.

6. Keyakinan tentang kolaborasi

Bidan meyakini bahwa dalam memberikan asuhan harus tetap mempertahankan, mendukung dan menghargai proses fisiologi. Intervensi dan penggunaan teknologi dalam asuhan hanya berdasarkan indikasi. Bidan adalah praktisi yang mandiri, yang bekerja sama mengembangkan kemitraan dengan anggota tim kesehatan lainnya.

7. Keyakinan tentang fungsi profesi dan manfaatnya.

Bidan meyakini bahwa mengembangkan kemandirian profesi, kemitraan dan pemberdayaan wanita serta tim

kesehatan yang lainnya selama pemberian asuhan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Perilaku hidup sehat adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pembangunan derajat kesehatan masyarakat adalah faktor perilaku. Oleh karena itu faktor perilaku ini perlu ditingkatkan sehingga masyarakat semakin tahu, sadar dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini seiring dengan program kesehatan yang tidak selalu berorientasi pada pengobatan atau menyembuhkan orang sakit tapi melalui upaya pencegahan yaitu mengupayakan agar orang sehat tetap sehat dan mampu menolong dirinya sendiri dalam upaya kesehatan sehingga dapat hidup produktif dan tidak menjadi beban bagi sesamanya

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana tujuan peneliti membuat deskripsi secara sistematis, menggambarkan dan memaparkan atau menerangkan secara lebih terperinci objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual (landasan teori), dengan melalui kerangka konseptual kemudian periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya.

Adapun dasar penelitian ini adalah mengacu pada analisa menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu

program, organisasi atau peristiwa secara sistematis Kriyantono (2006:66).

Pemilihan Puskesmas Tipo sebagai lokasi penelitian ini karena rendahnya pengetahuan ibu-ibu hamil terhadap pola hidup sehat dalam mengkonsumsi makanan bergizi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang ingin dikaji dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dikaji ialah penerapanhat ibu hamil di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang diharapkan dapat mewakili dalam menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Penarikan subjek penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni memilih ibu hamil tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami untuk dapat memberikan data serta informasi yang akurat.

Adapun kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang berusia 5 sampai 8 bulan. Dari kriteria tersebut peneliti mengambil 4 orang ibu hamil dan 2 orang bidan sebagai informan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dengan tingkat pengamatan dan ingatan. Dimana peneliti melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan Menurut Kriyantono (2008:100) wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung atau tatap muka langsung dengan informan agar dapat mendapatkan data

lengkap dan mendalam yang dapat dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan secara lisan, menggunakan alat yakni pedoman wawancara. Dalam wawancara mendalam tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain yaitu peneliti harus menjamin anonimitas, memastikan bahwa peneliti telah bertindak akurat, menghindari pertanyaan yang mengarahkan jawaban, meminta informan mendefinisikan istilah-istilah yang tidak dipahami, peneliti tetap fokus, peneliti harus memastikan pertanyaannya jelas dan bisa dimengerti oleh informan, peneliti tidak segan memintah contoh dan menjelaskan secara detail, serta peneliti harus menyiapkan pertanyaan sebelum wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memperjelas dan memperkuat argumentasi dan asumsi terhadap permasalahan. Teknik tersebut memberikan gambaran terhadap strategi komunikasi bidan. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Puskesmas Tipo berdiri pada tahun 1983. Tetapi masih merupakan puskesmas pembantu (PUSTU) dari puskesmas Kamonji. Kemudian pada tahun 1999 resmi menjadi puskesmas induk dengan memiliki tiga pustu (Puskesmas Pembantu) yang tersebar di tiga kelurahan yaitu kelurahan Tipo, kelurahan Buluri, dan kelurahan Watusampu dan tiga belas Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Pada tahun 2007 puskesmas Tipo memiliki tiga Poskesdes (Pos Kesehatan Desa). Pada tahun 2010 puskesmas Tipo meresmikan satu

buah Poskesdes dan 10 Posbindu (Pos Pembina Terpadu Usia Lanjut). Pada tanggal 30 April tahun 2015 gedung baru Puskesmas Tipo diresmikan.

Strategi Komunikasi Bidan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Ibu Hamil di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi

Strategi komunikasi merupakan usaha yang dilakukan oleh bidan sebagai alat untuk menyampaikan pesan sehingga ibu hamil dapat menerima pesan yang disampaikan oleh bidan dan sehingga ibu hamil terdorong untuk bertindak. Menurut Bidan Kalsum A.M.D. Kep selaku Ketua Pustu di Kelurahan Buluri mengatakan bahwa :

"dalam melakukan strategi kepada ibu hamil, saya tidak henti-hentinya memberikan pemahaman kepada masyarakat atau ibu-ibu hamil bagaimana perilaku hidup sehat dan bersih perlu ditingkatkan agar mereka bisa selalu menerapkan dalam aktivitas keseharian, agar ibu hamil dan bayi yang mereka kandung juga sehat (hasil kutipan wawancara 21November 2016)

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bidan Hajar A.M.D. Kep bahwa :

"untuk strategi, saya sendiri selalu membujuk ibu hamil agar selalu menjaga kesehatan, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang sehingga mereka selalu memahami pentingnya menjaga kesehatan". (hasil kutipan wawancara 21November 2016).

Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan serta memberitahukan apa yang diketahuinya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengetahui serta mempelajari mengenai diri orang lain dan berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Melalui komunikasi jugalah seseorang dapat berusaha membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat, bersikap atau berperilaku

sebagai mana yang diharapkan. Menurut ibu Riana yang hamil 8 bulan mengatakan bahwa :

"saya diberi nasihat dengan bidan kalau hamil itu selalu menjaga kesehatan supaya bayi saya dikandungnya tidak kenapa-kenapa, apalagi perutku sudah 8 bulan harus rajin posyandu untuk dipantau perkembangannya" (kutipan hasil wawancara 14 November 2016)

Hal yang sama juga dikatakan ibu Hajra yang hamil 7 bulan mengatakan bahwa :

"kalau saya disuruh bidan harus selalu menjaga kesehatan agar bayi juga sehat, jangan malas bapoyandu, supaya kamu juga tau perkembangan anakmu." (kutipan hasil wawancara 13 November 2016).

Dalam kebidanan, komunikasi adalah suatu alat yang penting untuk mempengaruhi ibu hamil sehingga mereka dapat memahami dalam menjaga kesehatan kehamilan. Dengan komunikasi, bidan dapat memberikan informasi-informasi penting tentang pentingnya merawat kehamilan agar kesehatan janin dan ibu hamil berkembang baik.

Ibu April yang hamil 5 bulan mengatakan bahwa :

"dibilang bidan harus banyak mengkonsumsi makanan bergizi agar bayinya juga sehat. waktu saya hamil anak pertamaku saya jarang makan yang sehat-sehat,tapi Alhamdulillah anakku lahir sehat." (kutipan hasil wawancara 12 November 2016).

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Regina yang hamil 6 bulan mengatakan bahwa :

"saya dikasi saran sama bidan kalau hamil itu selalu memperhatikan kesehatan, jangan angkat yang berat supaya tidak perut tidak, karena kalau sakit, pasti akan kedukun untuk diurut, itu sangat berbahaya bagi bayim, bisa terlilit tali pusat. tapi, orang tuaku biasa suruh saya kedukun bayi untuk diurut supaya kembali keposisinya". (kutipan hasil wawancara 12 november 2016)

Dengan berkomunikasi bidan menyampaikan informasi-informasi penting kepada ibu hamil tentang bagaimana merawat kesehatan kehamilan agar kesehatan janin dapat berkembang dengan baik, semua itu tentunya membutuhkan strategi komunikasi yang baik dari seorang bidan. Bentuk komunikasi yang baik akan bisa bermanfaat pada ibu hamil dan tentunya kesehatan yang mereka miliki lebih ditingkatkan.

Melihat realita sekarang ini, seorang bidan berupaya untuk selalu melaksanakan tugasnya sebagai medium penting bagi ibu hamil dalam pemberian asuhan. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh bidan Kelurahan Buluri, yaitu :

Mengenali Sasaran Komunikasi

Mengenali sasaran komunikasi, merupakan kegiatan yang dilakukan bidan sebagai seorang komunikator untuk memberi tahu sasaran komunikasi yang dituju sebelum komunikator melakukan proses komunikasi. Dengan melakukan kegiatan mengenali sasaran komunikasi, diharapkan agar tujuan dari proses komunikasi tersebut dapat berjalan sesuai harapan.

Dalam meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini disebabkan perbedaan kepercayaan yang secara turun temurun di masyarakat tersebut dan ini merupakan tantangan bagi seorang bidan dalam membujuk ibu hamil untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam keseharian.

Oleh karena itu, kegiatan mengenali sasaran komunikasi ini dilakukan bidan di

Kelurahan Buluri mengharapkan ketepatan sasaran dalam melakukan proses komunikasi. Agar dalam penyampaian pesan kepada ibu hamil tentang meningkatkan perilaku hidup sehat dapat berjalan sesuai strategi yang disusun.

Dalam melakukan pendekatan sebelumnya memilih siapa yang menjadi sasaran yang akan dituju. Adapun sasaran yaitu ibu hamil dengan melakukan kegiatan arisan, pengajian, maupun saat posyandu. Dengan memanfaatkan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian dan arisan, bidan menyampaikan saat hamil agar memeriksakan kehamilan kepustu atau kerumah kepala bidan. Hal ini dikemukakan oleh Bidan Kalsum A.M.D.Kep selaku ketua Pustu bahwa:

“saya sudah 13 tahun berprofesi sebagai seorang bidan disini, dan saya kenal sekali karakter masyarakat disini karena saya sudah berbaur khususnya ibu-ibu hamil kalau ada kegiatan arisan, pengajian, dan posyandu. Jadi, melalui kegiatan itu, saya menyampaikan kepada ibu-ibu hamil dan menyarankan kalau ada anak-anak dari ibu disini yang baru nikah nantinya akan menyampaikan kepada anaknya jika merasa hamil disarankan untuk kepustu atau kerumah saya.

Keterampilan bidan dalam membina hubungan dengan ibu hamil merupakan dasar dari proses komunikasi dan dari proses pemberian pemahaman. Hubungan yang baik akan memudahkan khususnya ibu hamil memahami saran dari bidan sehingga mau mengikutinya. Ibu hamil merasa lebih puas dan akan kembali lagi untuk memeriksakan diri. Bidan harus semaksimal mungkin untuk lebih memperlihatkan sikap terbuka pada saat dimulainya proses komunikasi agar terciptanya keakraban antara bidan dan ibu

hamil. Menurut ibu Riana yang hamil 8 bulan mengatakan bahwa :

"saya mengenal bidan, waktu saya baperiksa kehamilanku di pustu. Waktu itu, yang periksa kehamilanku mama Tiara atau Kalsum, pas bicara-bicara kehamilanku dengan bidan, orangnya balucu-lucu, bidanya seakan akrab seperti sudah lama kenal". (hasil kutipan wawancara 3 Oktober 2016).

Menurut ibu Regina yang hamil 6 bulan mengatakan bahwa :

"kalau saya pigi di pustu baperiksa biasa saya dapat hanya bidan hajar, dia juga perhatian kalau baperiksa, orangnya serius, dia jarang bahumor. Kalau mama tiara, dia bagus menjelaskan dan kalau bajawab biasa bahumor ".(hasil kutipan wawancara 4 oktober 2016).

Dengan sikap bidan yang serius dan mengubah suasana konseling dalam bentuk humoris membuat ibu hamil lebih enak dalam menerima informasi yang diberikan oleh bidan sehingga menciptakan keakraban, saling mengenal antara bidan dan ibu hamil sehingga ibu hamil berkunjung kembali ke pustu untuk mengkonsultasikan permasalahan kehamilan.

Dalam melakukan pendekatan kepada ibu hamil, bidan juga melakukan pertemuan regular dengan memberikan konsultasi pelayanan kesehatan. seperti yang dikatakan oleh Bidan Hajar A.M.D.Kep bahwa :

"kami melakukan pendekatan melalui pertemuan regular, yaitu dengan memberikan konsultasi pelayanan kesehatan kepada ibu hamil menyangkut persoalan-persoalan bagaimana kesehatan saat hamil perlu dijaga dengan perilaku hidup sehat dan bersih ditingkatkan".(hasil wawancara 1 Oktober 2016).

Menurut ibu hajrah yang hamil 7 bulan mengatakan bahwa :

"Saya kenal dengan bidan kalsum dengan hajar biasa ketemu dijalan, orangnya tidak sombong, bakenal, apalagi waktu posyandu, waktu posyandu kan banyak bidan yang datang, tapi saya lebih terbiasa dengan bidan

yang bertugas di buluri, karena orangnya sudah ditau bae, dia juga tahu kita orangnya bagaimana, sudah saling kenal". (hasil kutipan wawancara 5 Oktober 2016).

Menurut ibu april yang hamil 5 bulan mengatakan bahwa :

"waktu saya periksa dengan bidan mengenai keluhan-keluhanku, bidan bajawabnya sambil bahumor, jadi saya bapikir bidan ini baajak main-main. Dan waktu posyandu juga dia perhatian dengan kami dari pada bidan-bidan yang ikut posyandu baperiksa orang hamil.". (hasil kutipan wawancara 7 Oktober 2016)

Keseriusan bidan untuk memperhatikan ibu hamil dalam memberikan pelayanan membuat ibu hamil merasa dekat dengan bidan yang bertugas di kelurahan Buluri sehingga ibu hamil terbuka saat melakukan konseling informasi yang bermanfaat bagi ibu hamil.

Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi, adalah kegiatan yang dilakukan oleh bidan Kelurahan Buluri dalam upaya meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil. Dengan melakukan kegiatan pemilihan media komunikasi ini, diharapkan agar media yang digunakan dapat mewujudkan tujuan Bidan dalam proses komunikasi untuk meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil.

Pemilihan media komunikasi ini mutlak dilakukan terlebih dahulu sebelum kemudian menggunakan media dalam berkomunikasi. Karena, dengan memilih media yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan perilaku hidup sehat. Dengan menggunakan media yang tepat akan

menghasilkan *feedback* yang sesuai yang diharapkan.

Olehnya dalam meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil, ada beberapa jenis media yang bidan gunakan dalam proses mengkomunikasikan hal-hal yang mengenai hidup sehat, jenis media tersebut berupa leaflet poedji rochjati, sticker PM4K (Perencanaan Persalinan dan Komplikasi), dan beberapa poster. Untuk penggunaan media seperti poedji rochjati, PM4K (Perencanaan Persalinan dan Komplikasi), dan beberapa poster, hanya digunakan pada saat tertentu. Seperti penggunaan media poedji rochjati digunakan untuk mendeteksi gejala resiko tinggi, yang dibagikan kepada ibu hamil untuk mengenali resiko tinggi yang kemungkinan akan mereka alami. Sementara untuk penggunaan media PM4K (Perencanaan Persalinan dan Komplikasi) diberikan kepada ibu hamil untuk ditempelkan dipintu, bertujuan untuk perencanaan persalinan pencegahan komplikasi agar ibu hamil tahu prediksi kapan akan melahirkan. Selain itu penggunaan beberapa poster terpampang di pintu diruangan bidan melakukan pemeriksaan, dengan tujuan agar setiap yang masuk langsung membaca dan mengetahui hal-hal yang tidak diketahuinya.

Penjabaran tersebut berdasarkan penjelasan bidan Hajar A.M.D.Keb bahwa :

"Untuk proses perilaku hidup sehat ibu hamil, kami menggunakan beberapa jenis media seperti poedji rochjati, PM4K, dan beberapa poster tentang kehamilan seperti yang ditempel diruangan ini".(hasil kutipan wawancara 24 Oktober 2016)

Penggunaan media komunikasi yang tersebut, maka dapat membantu bidan dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil

agar dapat mengenali prediksi gejala resiko yang suatu saat akan mereka alami, serta bertujuan untuk perencanaan persalinan dan mengetahui pencegahan komplikasi saat akan melakukan persalinan dan juga dapat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat persalinan

Ibu hamil April yang hamil 5 bulan mengatakan bahwa :

"Waktu saya pigi baperiksa, dibidang bidan saya hamil saya dikasikan kertas kecil, dan dibidang bidan untuk ditempel dipintu kamar atau pintu masuk supaya saya tahu tanggal dan bulannya saya melahirkan, kalau tanggalnya lewat dari prediksi saya disuruh lapor sama bidan". (hasil kutipan wawancara 27 Oktober 2016).

Ibu hamil Regina yang hamil 6 bulan juga mengatakan hal yang sama bahwa :

"Saat saya hamil kedua, saya diberikan hanya diberikan buku yang dilipat kecil saya disuruh membacanya supaya nanti saya tahu komplikasi yang saya alami. Ada juga yang kertas kecil untuk ditempel di pintu"(hasil kutipan wawancara 21 Oktober 2016).

Pernyataan senada yang yang diberikan oleh ibu hamil Riana yang hamil 8 bulan mengatakan bahwa :

"Waktu saya hamil saya didata dan diberikan buku merah muda untuk saya bawa pigi baPosyandu setiap bulan dan disuruh sering baca-baca yang supaya saya tahu bagaimana merawat diri saat hamil." (hasil kutipan wawancara 22 Oktober 2016).

Bidan Kalsum A.M.D.Keb juga mengatakan bahwa pemilihan media yang kami gunakan antara lain :

"kami juga menggunakan media buku KIA, dan juga lembar balik. Ini digunakan pada saat POSYANDU setiap ibu yang ikut posyandu harus membawa buku ini, dan sering membaca agar ibu hamil memahami dan mengetahui bagaimana pola makan begizi, gejala resiko kehamilan". (hasil kutipan wawancara 24 Oktober 2016)

Dengan menggunakan media yang ada dengan memperlihatkan gambar-gambar

terkait kehamilan maka akan membantu bidan dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil, ataupun penyakit yang didapatkan jika tidak menjaga kehamilan dengan baik.

Kemudian ibu hamil Hajra yang hamil 7 bulan mengatakan bahwa :

"Saya juga dapat buku warna merah muda untuk dibawah posyandu dan juga sebagai syarat untuk bisa melahirkan di puskesmas".(hasil kutipan wawancara 23 Oktober 2016).

Dengan adanya media komunikasi seperti leaflet dan brosur dan buku merah muda maka dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada ibu hamil karena didalam buku tersebut terdapat berbagai macam informasi kesehatan seperti penyebab terjadinya pendarahan, keguguran, makanan yang seimbang bagi ibu hamil dan lain sebagainya.

Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Selain kegiatan mengenali sasaran komunikasi dan kegiatan pemilihan media komunikasi, Bidan juga melakukan kegiatan pengkajian tujuan pesan komunikasi dalam meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil. Dalam melakukan pengkajian tujuan pesan komunikasi ini, tentunya mempunyai isi pesan yang akan disampaikan kepada ibu hamil dengan melihat latar belakang permasalahan yang sedang dialami oleh ibu hamil. Sehingga untuk penyampaian pesan akan disesuaikan dengan permasalahan perilaku hidup sehat ibu hamil.

Seperti yang dikatakan oleh bidan Kalsum A.M.D.Keb bahwa :

"saya selalu menyampaikan kepada ibu hamil, untuk tidak percaya dengan makanan pantangan karena akan mempengaruhi pola makan yang bergizi dan ibu hamil akan

kekurangan energi. Dan jangan pergi ngurut kandungan terkadang mengalami pendarahan, tali pusat terputus, plasenta terbalik.. Oleh karena itu, saya selalu menyampaikan agar tidak mempercayai hal-hal pantangan, serta jangan pergi mengurut ke dukun ".(hasil kutipan wawancara 28 Oktober 2016)

Dalam pengkajian tujuan pesan komunikasi tersebut bidan melihat latar belakang permasalahan yang sedang mengemuka. Pesan yang disampaikan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh ibu hamil agar tujuan meningkatkan perilaku hidup sehat bisa tercapai sehingga ibu hamil bisa mengetahui dampak yang mereka lakukan.

Dalam penyampaian masalah kesehatan kehamilan, dari berbagai macam situasi dan kondisi yang ada seperti pada posyandu, ataupun disampaikan secara komunikasi antarpribadi seperti mendatangi rumah-rumah ibu hamil untuk memberikan nasihat.

Bidan Hajar A.M.D.Keb menyampaikan bahwa :

"Saya selalu memberitahukan kepada ibu hamil saat berkunjung kerumah ibu hamil yang ada di kelurahan Buluri agar rajin control kehamilan kebidan, istirahat yang cukup banyak makan yang bergizi, menjaga kebersihan diri, sering mual dengan pola makan sering tapi sedikit ".(hasil kutipan wawancara 26 Oktober 2016).

Dengan berkunjung tentunya dapat membuat masyarakat menjadi sadar akan kesehatan kandunganya ataupun sangat peduli dengan sikap yang diambilnya. Kunjungan yang dilakukan tentunya menggunakan komunikasi yang baik dan bertujuan untuk bisa merubah perilaku yang ada pada ibu hamil sehingga keinginan atau harapan dapat berjalan dengan dengan baik.

Ibu Riana yang hamil 8 bulan menyampaikan bahwa :

“selama hamil ini, bidan selalu mengontrol kehamilanku, biasa dia bilang jangan terlalu banyak bekerja dan sering menjaga diri jangan terlalu baurut dengan dukun karena itu bahaya untuk bayi yang saya kandung”.(hasil kutipan wawancara 31 Oktober 2016).

Pesan yang disampaikan oleh bidan kepada ibu hamil terkait dengan cara menjaga janin agar tetap sehat juga bisa membuat ibu yang mengandung menjadi kuat serta dapat melakukan aktifitas dengan baik. Pesan yang disampaikan seperti harus makan makanan yang bergizi, rajin mengkonsumsi sayuran, dan tidak boleh makan yang berlemak, asam, pedis bagi ibu hamil yang mengidam dan selalu merasa mual.

Ibu hamil Hajra yang hamil 7 bulan mengatakan bahwa :

“saya dikasih tahu bidan kalau hamil itu banyak makan buah,sayur, jangan terlalu bekerja keras, istirahat yang cukup pokoknya banyak dia bilang”. (hasil kutipan wawancara 5 November 2016).

Selain itu ibu hamil April yang hamil 5 bulan juga mengatakan bahwa :

“Waktu saya mengeluh denga bidan, kalau saya sering bamunta-munta mau makan nasi tapi saya munta lagi, saya disuruh bidan makan sedikit-sedikit nasi, kalau tidak bisa diganti dengan makan roti,atau biskuit, pokoknya yang disuka makan dan saya juga dikasikan obat vitamin”.(hasil kutipan wawancara 8 November 2016)

Pada umumnya masyarakat di kelurahan Buluri masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang bagaimana cara menjaga kandungan agar sehat. Penggunaan komunikasi yang baik tentunya harus bisa bersifat rasional serta dengan menggunakan strategi pesan yang baik pula. Komunikasi antar manusia bertujuan untuk bisa saling mengawasi dalam hal yang positif.

ibu hamil Regina yang hamil 6 bulan mengatakan bahwa:

“saya merasa bidan perhatian dengan saya karena saya selalu dikasi tau untuk tidak percaya dengan tahayul, seperti tidak bisa makan cumi nanti anak loyo, dan saya juga di kasih saran banyak, jangan banyak tidur, disuruh makan yang banyak gizinya. Saya sudah tau sedikit-sedikit yang dibilang bidan” (hasil kutipan wawancara 10 November 2016)

Pesan-pesan yang disampaikan dengan bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat kepada ibu hamil, disampaikan dengan menggunakan komunikasi antarpribadi yang bisa sangat efektif untuk mengetahui tanggapan yang langsung diberikan kepada penerima pesan (ibu hamil). Selain itu pesan yang disampaikan memang harus bisa dipahami yang disampaikan dengan cukup sederhana sebagai suatu strategi yang baik juga dari bidan. Pada umumnya tingkat pendidikan ibu hamil di kelurahan Buluri memang masih cukup rendah.

Peranan Komunikator Dalam Komunikasi

Kegiatan terakhir dalam strategi komunikasi, yaitu “peranan komunikator dalam komunikasi” itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan oleh bidan, guna melengkapi kegiatan dari strategi komunikasi dalam meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil di kelurahan Buluri.

Selanjutnya untuk peran komunikator dalam komunikasi ini, bidan saat melakukan proses pendekatan pada ibu hamil sebisa mungkin dapat menyesuaikan diri dengan kondisi ibu hamil. Hal ini dilakukan, agar ibu hamil dapat mempercayai kesungguhan bidan untuk memberikan pelayanan kesehatan. Pada kegiatan peranan komunikator dalam komunikasi, bidan mempunyai dua cara, yaitu

dengan mengutamakan daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Adapun sumber yang dimaksud disini adalah bidan sendiri yang menjadi perwakilan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil.

1) Daya Tarik Sumber

Daya tarik sumber merupakan hal yang penting dalam melancarkan kegiatan meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil. Dalam proses komunikasi, ibu hamil yang sebagai komunikan tidak akan mudah mempercayai perkataan serta bujukan dari komunikator yaitu bidan dan lalu kemudian untuk mudah mengikutinya. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi harus memperhatikan pula daya tarik sumber yang bersangkutan.

Untuk meyakinkan kepada ibu hamil bagaimana perilaku hidup sehat ibu hamil harus ditingkatkan bidan yang dianggap sangat berkompeten dalam hal ini serta kemampuan dalam membahas juga memberi keyakinan terhadap hal-hal yang perlu dilakukan ibu hamil dalam merawat kesehatan diri ibu hamil.

Bidan pun harus bisa menarik minat ibu hamil, untuk mau mengkonsumsi makanan bergizi yang seharusnya mereka konsumsi. karena hal itulah yang membuat meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil dapat berjalan sesuai harapan.

Hal ini dikemukakan oleh Bidan Kalsum A.M.D.Keb bahwa :

"agar ibu hamil mau menerapkan pola hidup sehat saat melakukan konseling saya memberikan pemahaman dan solusi mengenai masalah yang mereka alami dengan tujuan agar nantinya mereka mengerti, dan mau melakukan hal-hal yang

saya sarankan." (hasil kutipan wawancara 24 November 2016).

dengan selalu berusaha untuk bertemu dan berdiskusi dengan ibu hamil, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu hamil agar mengetahui makanan bergizi yang perlu dikonsumsi. Menurut ibu hamil Regina yang hamil 6 bulan mengatakan bahwa:

"setelah saya badengar yang di bilang bidan tentang resiko-resiko kalau tidak makan yang bergizi, berdampak pada kesehatan janin nanti kurang gizi, Itu kenapa saya rajin makan buah dan sayur." (hasil kutipan wawancara 24 November 2016).

Selaku komunikator bidan harus bisa meyakinkan, membujuk ibu hamil untuk mau melakukan hal-hal yang disampaikan oleh bidan. Memperlihatkan perilaku dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta bertutur kata kepada ibu hamil Diharapkan dengan menjaga perilaku tersebut, bidan mendapatkan respons yang positif dari ibu hamil.

Hal ini dikemukakan oleh bidan Hajar A.M.D.Keb bahwa :

"saat melakukan konseling dengan bersama pasien atau ibu hamil saya saya menjelaskan hal-hal yang akan mereka lakukan ataupun yang akan mereka hindari dengan mengulangi kembali yang saya sampaikan karena terkadang mereka kebingungan dengan apa yang saya sampaikan., Terkadang saya khawatir jika mereka tidak puas". (hasil kutipan wawancara 22 November 2016).

Sikap empati yang dimiliki bidan dapat membantu lancarnya proses konsultasi kehamilan yang dilakukan ibu hamil dengan bidan, ibu hamil merasa nyaman dan terbantu setelah melakukan konsultasi dengan bidan tentang merawat kesehatan kehamilannya.

Ibu hamil Hajra yang hamil 7 bulan mengatakan bahwa :

"saya suka berkunjung ke pustu karena bidanya perhatian dengan saya dia mau dengar apa yang saya alami sering pusing, dia kasih obat, jangan makan sembarangan, istirahat yang cukup. jadi saya tidak ada rasa takut untuk berkonsultasi sama dia (bidan) tentang apa-apa saja yang saya harus lakukan supaya saya sehat tidak pusing bigini terus. (hasil kutipan wawancara 23 November 2016)

Ibu hamil Riana yang hamil 8 bulan mengatakan bahwa :

"waktu kakiku bengkak saya anggap itu hal yang biasa, tapi teman-teman ibu hamil suruh saya baperiksa sama bidan, setelah saya baperiksa saya dikasih tahu bidan jangan bapandang enteng kalau kaki bengkak kalau hamil, dia bilang kalau dibiarkan akibatnya fatal terjadi bisa pendarahan saat melahirkan. Saya tidak mau mengalami yang seperti itu, saya mau melahirkan seperti biasa tanpa terjadi apa pun". (hasil kutipan wawancara 25 november 2016).

Ibu hamil April yang hamil 5 bulan mengatakan bahwa :

"bidanya baik, perhatian, kalau jantung bayiku tidak kuat berbunyi dia bilang bayiku tidak sehat, saya dikasihkan susu, tablet penambah darah dan juga saya disuruh untuk minum susu terus kalau bayi kamu kandung sehat, begitu dibilang bidan dengan saya. Sebagai orang tua saya tidak mau bayiku dalam perut tidak sehat, saya minum terus susu yang dikasi bidan, kalau habis saya beli lagi."(hasil kutipan wawancara 29 November 2016).

2) Kredibilitas Sumber

Selain daya tarik sumber, hal yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas dari sumber. Karena, begitu pentingnya dalam proses komunikasi yaitu memperhatikan kredibilitas yang dimiliki seorang komunikator dalam menyampaikan meningkatkan hidup sehat kepada ibu hamil sehingga pada saat mengalami kehamilan tidak banyak ditemukan resiko yang bisa membuat

mereka menjadi cemas dan mengancam jiwa. Namun, semua itu bisa dilakukan dengan baik ketika digunakan suatu proses komunikasi yang baik dengan pesan-pesan yang dimengerti.

Untuk bisa merubah opini, sikap dan perilaku hamil dibutuhkan suatu proses komunikasi yang baik dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh ibu bidan Kalsum A.M.D.Keb mengatakan bahwa:

"saya selalu berusaha untuk menyampaikan kepada mereka tentang resiko-resiko yang dihadapi ibu hamil jika mereka lalai dalam menjaga kesehatan kandungannya, dan saya juga tak henti-hentinya berkomunikasi dengan ibu hamil dalam menyampaikan berbagai macam resiko yang didapat pada saat persalinan. Hal itu biasa saya sampaikan pada saat posyandu atau melakukan swipping ibu hamil dengan berkunjung kerumah-rumah yang ada ibu hamilnya". (hasil kutipan wawancara 28 november 2016).

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, bidan di kelurahan Buluri menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Bidan di kelurahan Buluri sangat aktif yaitu ditandai dengan adanya penggunaan komunikasi yang baik kepada setiap ibu hamil seperti memberikan informasi terkait resiko yang didapatkan saat tidak mengkonsumsi makanan bergizi dan resiko yang didapatkan pada saat persalinan. Proses penyampaian pesan yang dilakukan sangatlah baik yaitu dengan bertemu ditempat yang telah dilakukan seperti puskesmas pada saat melaksanakan posyandu, swipping ibu hamil. Kunjungan yang ada sebagai bentuk kepedulian dari bidan tersebut dalam meningkatkan perilaku hidup sehat ibu hamil kepada ibu hamil agar mereka yakin dan percaya.

Dalam melakukan komunikasi dengan ibu hamil, bidan harus mampu memberikan solusi kepada ibu hamil, efektifitas komunikasi akan terjadi jika antara bidan dan ibu hamil melakukan komunikasi yang baik.

Menurut ibu hamil Hajra yang hamil 7 bulan mengatakan bahwa :

"waktu saya pigi kepuštu untuk baperiksa karena perut saya sakit baru saya sementara mengandung, bidan berikan saya obat dan menasehati agar tidak kedukun untuk diurut, setelah saya minum apa yang dikasih bidan saya langsung enakan". (hasil kutipan wawancara 27 November 2016).

Hal yang sama dikatakan oleh ibu hamil Riana yang hamil 8 bulan bahwa :

"waktu baperiksa dengan bidan tentang kondisi saya yang sering mual-mual bidan kasih obat anti mual dan menyarankan jangan mengkonsumsi makanan yang berlemak". (hasil kutipan wawancara 29 November 2016).

Untuk menjaga komunikasi yang baik, bidan berusaha untuk membantu ibu hamil dengan memberi rasa percaya dalam diri ibu hamil terhadap bidan sehingga komunikasi yang dilakukan berlangsung dengan baik.

Peran bidan dalam memberikan informasi tentang bagaimana cara merawat diri pada saat hamil dan untuk kesehatan ibu hamil dan janinnya sangatlah penting, pola makan ibu hamil harus teratur dan terjaga dengan baik agar tumbuh kembang janin berkembang dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh bidan Hajar A.M.D.Keb bahwa

"saya selalu memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat kepada ibu hamil seperti menganjurkan dan bahkan mewajibkan untuk selalu mengkonsumsi ikan, cumi-cumi, sayuran, dan buah-buahan. tidak ada makanan pantangan bagi ibu hamil asalkan itu makanan yang banyak vitamin makan saja, saya bisa jamin bayi keluar nanti tidak akan terjadi apa-apa. Dan jangan mengkonsumsi obat-obatan sembarangan tanpa sepengetahuan kami"(hasil kutipan wawancara 28 November 2016).

Informasi yang disampaikan terkait dengan cara menjaga janin agar tetap sehat dan juga bisa membuat ibu hamil menjadi kuat serta dapat melakukan aktifitas dengan baik. Pesan yang disampaikan rajin mengkonsumsi sayuran, menjaga makanan yang dikonsumsi dan lain-lain. Perilaku yang baik tersebut dapat membuat ibu hamil menjadi diperdulikan.

Kesehatan selama kehamilan perlu diperhatikan oleh para ibu hamil agar bayi yang dikandung menjadi bayi yang sehat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ibu hamil selama kehamilan, yaitu makanan, aktivitas fisik, konsumsi obat, penggunaan alkohol, rokok dan berbagai hal lainnya.

Ibu hamil Regina yang hamil 6 bulan mengatakan bahwa :

"kalau saya kebidan saya tanya tentang kondisi kesehatan saya, saya merasa sering pusing, dan dia berikan pelayanan yang baik".(hasil kutipan wawancara 1 Desember 2016).

Lanjut ibu hamil April yang hamil 5 bulan mengatakan bahwa :

"Saya bertanya dengan bidan tentang kalau saya terkadang mengalami sakit kepala dia berikan saya solusi" (hasil kutipan wawancara 1 Desember 2016)

Untuk mendapatkan kepercayaan dari ibu hamil, seorang bidan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan solusi-solusi yang tepat untuk keluhan-keluhan yang dirasakan ibu hamil.

Dari beberapa pertanyaan oleh ibu hamil membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan bidan di kelurahan Buluri telah berjalan dengan baik, dan untuk memberikan rasa kepuasan dari ibu hamil, bidan harus mampu memberikan solusi terbaik atas semua keluhan-keluhan yang diderita ibu saat hamil.

Informasi-informasi yang diberikan bidan antara lain adalah pada saat hamil perut terasa sakit untuk tidak kedukun bayi disarankan rajin mengontrol kandungan kebidan.

Bidan memberitahukan bagaimana cara untuk memelihara diri agar tetap sehat dalam keadaan hamil, dengan memberikan informasi-informasi seperti makanan dengan pola gizi seimbang, lebih banyak dari sebelumnya, bidan juga menyarankan kepada ibu agar tidak mengkonsumsi obat sembarangan. Jika kondisi kesehatan terganggu agar secepatnya datang ke pustu agar bidan dapat memeriksa kondisi ibu hamil dan memberikan obat vitamin yang dibutuhkan pada saat hamil.

Untuk semua hal yang dilakukan bidan di Kelurahan Buluri tetap berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja agar lebih efektif dalam melaksanakan pelayanan peningkatan hidup sehat ibu hamil. Sehingga tujuan mereka untuk melaksanakan dalam meningkatkan hidup sehat ibu hamil berjalan sesuai harapan.

F. Kesimpulan

Bidan pustu Kelurahan Buluri memiliki strategi yang baik dengan melakukan pendekatan bersama ibu hamil untuk memberi pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar meningkatkan perilaku hidup sehat sehingga kesehatan ibu dan janin juga sehat.

Hal ini menunjukkan kesungguhan bidan sebagai ujung tombak yang ditempatkan disetiap Kelurahan guna membantu masyarakat khususnya ibu hamil dalam memberikan pelayanan sehingga masyarakat

terbantu dalam berbagai solusi permasalahan yang mereka alami.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Tipo serta Kepala Pustu Kelurahan Buluri atas dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini. Mewujudkannya dalam karya ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Ilmu Komunikasi Program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNTAD Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chaney, Lilian, Martin, Jeanette. 2004. *Intercultural Business Communication*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Filasta Angraini. 2017. *Hambatan Komunikasi AntarBudaya Mahasiswa Vietnam Di Universitas Tadulako*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Palu: Skripsi: Tidak Diterbitkan
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Ilhromi, T.O. 1997. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial Jilid 5*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Liliweri, Alo. 2013. Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana, Deddy dan Rahmat, Jalaludin. 2006. Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ridwan, Aang. 2016. Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Samavor. L.A, Porter, R.E. 1994. Stumbling Blocks in Intercultural Communication. Intercultural Communication. California: Wasdworth Publishing Company.
- Sihabudin, Ahmat. 2011. Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan 7. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Munandar. 1995. Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar. Bandung: PT. Eresco.
- Wiwi. 2016. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Pada Pekawinan Antar Etnis Banggai dan Etnis Bugis di Desa Bantean. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Palu: Skripsi: Tidak Diterbitkan